



Analisis Manajemen Risiko Usaha Konveksi Menggunakan Pendekatan ISO 31000

Almaira Sarah Junjunan¹, Nisa Febrianti², Muhammad Shoffan Anbiya³, Sarah Mutia Azahra⁴, Alfiana⁵

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: 230313025@umbandung.ac.id ; 230313208@umbandung.ac.id ;
230313177@umbandung.ac.id ; 230313269@umbandung.ac.id ; alfiana.dr@umbandung.ac.id

* Email Korespodensi: alfiana.dr@umbandung.ac.id

Diterima: 31-12-2025 | Disetujui: 11-01-2026 | Diterbitkan: 13-01-2026

ABSTRACT

This study examines risk management practices in a small-scale garment business, Planet Lain Konveksi, located in Bandung City. Small and medium-sized enterprises in the garment sector face various uncertainties that may disrupt production activities and affect business sustainability. This research aims to identify potential risks encountered by the business and to analyze the application of risk management based on the ISO 31000 framework. A qualitative descriptive approach was employed using direct observation and interviews with the business owner as the primary data sources. The results indicate that Planet Lain Konveksi is exposed to several key risks, including operational, financial, human resource, marketing, market, and legal risks. Some risks demonstrate relatively high levels of impact and likelihood, particularly those related to raw material delays, machine breakdowns, and delayed customer payments. The implementation of ISO 31000-based risk management is expected to support SMEs in anticipating potential issues, improving operational stability, and maintaining business sustainability within the increasingly competitive garment industry.

Keywords: Risk Management, SME, Garment Business, ISO 31000

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengelolaan risiko usaha pada UMKM Planet Lain Konveksi yang berlokasi di Kota Bandung. Usaha konveksi skala kecil menghadapi berbagai ketidakpastian yang dapat memengaruhi kelancaran proses produksi dan keberlangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis risiko yang dihadapi serta menganalisis penerapan manajemen risiko berdasarkan kerangka ISO 31000. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Planet Lain Konveksi menghadapi beberapa risiko utama, meliputi risiko operasional, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, pasar, dan hukum. Beberapa risiko memiliki tingkat dampak dan kemungkinan kejadian yang cukup tinggi, khususnya risiko keterlambatan bahan baku, kerusakan mesin produksi, serta keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengantisipasi potensi permasalahan, menjaga stabilitas operasional, dan mendukung keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri konveksi yang semakin ketat.

Katakunci: Manajemen Risiko, UMKM, Usaha Konveksi, ISO 31000

LATAR BELAKANG

Usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian daerah. Di Kota Bandung, sektor konveksi menjadi salah satu bidang usaha yang berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan sandang serta pertumbuhan industri fashion lokal. Kondisi ini menjadikan usaha konveksi sebagai salah satu UMKM yang memiliki peluang pasar cukup besar, namun sekaligus dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat.

Planet Lain Konveksi merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang konveksi dan berlokasi di Kota Bandung. Usaha ini memproduksi berbagai jenis pakaian seperti kaos, seragam, jaket, dan polo shirt sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Planet Lain Konveksi melayani pesanan dari berbagai kalangan, mulai dari individu, komunitas, hingga instansi. Sistem produksi yang berbasis pesanan (made by order) menuntut usaha ini untuk mampu menjaga kualitas produk serta ketepatan waktu penyelesaian pesanan.

Meskipun memiliki peluang pasar yang cukup luas, UMKM konveksi seperti Planet Lain Konveksi tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Risiko tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, antara lain risiko operasional, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, pasar, dan hukum. Berdasarkan kondisi lapangan, Planet Lain Konveksi menghadapi sejumlah tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, keterlambatan pasokan kain dari pemasok, kesalahan dalam proses produksi, serta persaingan harga dengan usaha konveksi lain di Kota Bandung. Selain itu, perubahan tren fashion yang berlangsung cepat menuntut pelaku usaha untuk terus beradaptasi agar produk yang dihasilkan tetap sesuai dengan kebutuhan pasar.

Risiko yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pengiriman pesanan, penurunan kualitas produk, gangguan arus kas, hingga menurunnya kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi hal yang penting bagi UMKM konveksi. Fahmi (2021) menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Melalui manajemen risiko yang tepat, pelaku UMKM dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian serta meminimalkan dampak kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen risiko pada UMKM Planet Lain Konveksi di Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan ISO 31000. Penelitian ini berfokus pada identifikasi jenis risiko yang dihadapi, penilaian dampaknya terhadap kegiatan usaha, serta perumusan strategi mitigasi yang dapat diterapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM konveksi dalam mengelola risiko usaha, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing di tengah persaingan industri fashion lokal yang semakin ketat.

KAJIAN TEORI

Dalam kegiatan bisnis, setiap organisasi dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan usaha. Risiko dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal yang tidak selalu dapat diprediksi. ISO 31000:2018 mendefinisikan manajemen risiko sebagai proses terkoordinasi yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam menghadapi risiko. Proses manajemen risiko meliputi identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, serta pemantauan dan komunikasi risiko secara berkelanjutan.

Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penerapan manajemen risiko menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan usaha di tengah ketidakpastian pasar dan persaingan yang semakin ketat. UMKM memiliki keterbatasan sumber daya, sehingga risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak langsung pada stabilitas operasional dan keuangan usaha. Dalam konteks UMKM Planet Lain Konveksi di Kota Bandung, risiko usaha dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu risiko operasional, keuangan, sumber daya manusia, pasar, pemasaran, dan hukum.

Risiko operasional berkaitan dengan aktivitas produksi dan proses internal usaha. Risiko ini dapat muncul akibat keterlambatan bahan baku, kesalahan dalam proses produksi, maupun kerusakan peralatan kerja. Pada usaha konveksi, risiko operasional sering berdampak pada keterlambatan penyelesaian pesanan dan penurunan kualitas produk. Berdasarkan prinsip ISO 31000, risiko operasional dapat diminimalkan melalui perencanaan produksi yang baik, pengendalian kualitas, serta perawatan peralatan secara rutin.

Risiko keuangan berhubungan dengan kemampuan usaha dalam mengelola modal, arus kas, dan biaya produksi. Risiko ini mencakup keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, serta keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Risiko keuangan yang tidak terkelola dengan baik dapat mengganggu arus kas dan menghambat kelangsungan produksi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko keuangan perlu dilakukan melalui pencatatan keuangan yang tertib, pengendalian biaya, serta pengaturan sistem pembayaran yang jelas dengan pelanggan.

Risiko Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Risiko ini dapat berupa kurangnya keterampilan pekerja, ketidakhadiran mendadak, serta tingginya tingkat pergantian tenaga kerja. Dalam usaha konveksi, risiko SDM dapat berdampak pada menurunnya kualitas produk dan keterlambatan penyelesaian pesanan. Upaya pengendalian risiko SDM dapat dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, pemberian pelatihan keterampilan, serta komunikasi yang baik antara pemilik usaha dan karyawan.

Risiko Pasar (Market Risk) merupakan risiko yang timbul akibat perubahan kondisi eksternal yang memengaruhi permintaan dan posisi usaha di pasar. Risiko ini berkaitan dengan perubahan tren fashion, daya beli konsumen, serta tingkat persaingan antar pelaku usaha. Bagi UMKM konveksi, risiko pasar dapat menyebabkan fluktuasi jumlah pesanan dan pendapatan usaha. Pengelolaan risiko pasar dapat dilakukan melalui pemantauan tren, penyesuaian produk dengan kebutuhan konsumen, serta penerapan strategi bisnis yang adaptif.

Risiko Pemasaran (Marketing Risk) berkaitan dengan ketidakstabilitan strategi dalam mempromosikan produk dan menjangkau konsumen. Minimnya pemanfaatan media digital, keterbatasan informasi produk, serta rendahnya brand awareness dapat mengurangi daya saing usaha. Dalam konteks UMKM, pengelolaan risiko pemasaran dapat dilakukan melalui penguatan strategi promosi, pemanfaatan media sosial, serta peningkatan kualitas komunikasi dengan pelanggan.

Risiko Hukum (Legal Risk) merupakan risiko yang muncul akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku. Risiko ini dapat berupa belum lengkapnya legalitas usaha, tidak adanya perjanjian tertulis dengan pelanggan, maupun potensi pelanggaran hak cipta desain. Risiko hukum dapat berdampak pada sengketa, kerugian finansial, dan menurunnya kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, UMKM perlu memastikan pemenuhan aspek legal usaha serta menyusun perjanjian kerja sama yang jelas.

Sektor konveksi merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki tingkat persaingan tinggi. Banyaknya pelaku usaha yang menawarkan produk sejenis dengan variasi harga, kualitas, dan waktu

penggerjaan menyebabkan persaingan pasar menjadi semakin ketat. Kondisi ini menuntut pelaku usaha konveksi untuk mampu menyesuaikan strategi bisnis agar tetap mempertahankan pangsa pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Perubahan tren fashion yang berlangsung cepat juga menjadi salah satu sumber risiko pasar bagi UMKM konveksi. Preferensi konsumen terhadap model pakaian cenderung berubah dalam waktu singkat, sehingga produk yang tidak mengikuti perkembangan tren berpotensi mengalami penurunan permintaan. Risiko ini menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM konveksi yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam melakukan inovasi produk secara berkelanjutan.

Risiko pasar semakin meningkat seiring dengan perubahan perilaku konsumen dalam mencari produk dan jasa. Perkembangan teknologi digital mendorong konsumen untuk memanfaatkan media sosial dan platform daring dalam memperoleh informasi serta melakukan pemesanan. UMKM konveksi yang belum mengoptimalkan pemasaran digital berisiko kehilangan peluang pasar dan tertinggal dari pesaing yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Risiko pemasaran berkaitan dengan ketidakefisienan strategi promosi dalam menjangkau target pasar. Rendahnya tingkat brand awareness, keterbatasan media promosi, serta kurangnya diferensiasi produk dapat menurunkan daya saing UMKM konveksi. Risiko ini dapat berdampak pada berkurangnya jumlah pelanggan dan menurunnya volume penjualan.

Dalam kerangka manajemen risiko berdasarkan ISO 31000, risiko pasar dan pemasaran perlu dikelola melalui proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko, serta penerapan strategi mitigasi yang tepat. Strategi tersebut meliputi pemantauan tren pasar, pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Dengan pengelolaan risiko yang baik, UMKM konveksi diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan menjaga keberlangsungan usaha di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada UMKM Planet Lain Konveksi yang berlokasi di Kota Bandung. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi dan analisis risiko usaha yang meliputi risiko operasional, risiko keuangan, risiko sumber daya manusia, risiko pasar, risiko pemasaran, dan risiko hukum.

Objek penelitian adalah aktivitas usaha Planet Lain Konveksi, sedangkan subjek penelitian adalah pemilik usaha sebagai pihak yang memahami secara langsung proses operasional dan pengambilan keputusan dalam usaha tersebut. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan produksi dan operasional usaha, serta wawancara mendalam dengan pemilik UMKM sebagai data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung yang relevan dengan manajemen risiko.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada kerangka manajemen risiko ISO 31000:2018. Tahapan analisis meliputi identifikasi risiko untuk mengetahui potensi risiko yang dihadapi usaha, analisis risiko untuk menilai tingkat kemungkinan dan dampak risiko, evaluasi risiko untuk menentukan prioritas penanganan, serta perumusan strategi mitigasi risiko yang sesuai dengan kondisi UMKM.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel, seperti tabel identifikasi risiko dan matriks penilaian risiko, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi manajemen risiko pada UMKM Planet Lain Konveksi serta langkah mitigasi yang dapat diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Planet Planet Lain Konveksi merupakan UMKM yang bergerak di bidang produksi pakaian seperti kaos, polo shirt, jaket, dan seragam instansi yang berlokasi di Kota Bandung. Usaha ini didirikan pada tahun 2016 oleh Ibu Devi Anggriani yang memiliki pengalaman sebelumnya di industri garment. Sistem produksi yang diterapkan bersifat *made by order*, sehingga seluruh proses produksi menyesuaikan dengan jumlah, desain, dan waktu yang ditetapkan oleh pelanggan.

Dalam kegiatan operasionalnya, Planet Lain Konveksi mempekerjakan beberapa tenaga kerja dengan pembagian tugas sesuai keahlian serta menggunakan peralatan produksi seperti mesin jahit dan mesin obras. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, usaha ini menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha, meliputi risiko operasional, keuangan, sumber daya manusia, pasar, pemasaran, dan hukum.

- 1) **Risiko Operasional:** Risiko operasional yang dihadapi berkaitan dengan kerusakan mesin jahit, kesalahan teknis dalam proses produksi, serta gangguan eksternal seperti pemadaman listrik. Risiko ini menyebabkan keterlambatan produksi dan penurunan produktivitas. Ketiadaan perawatan mesin secara berkala serta keterbatasan dana untuk investasi peralatan pendukung memperbesar potensi terjadinya gangguan operasional. Mitigasi yang dilakukan antara lain perawatan mesin secara rutin dan pengaturan jadwal produksi yang lebih terencana.
- 2) **Risiko Keuangan:** Risiko keuangan muncul akibat keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, serta keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Kondisi tersebut berdampak pada terganggunya arus kas dan kelancaran produksi. Sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana juga menyulitkan pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan secara akurat. Upaya mitigasi yang dilakukan meliputi penerapan uang muka (DP) untuk pesanan tertentu serta perbaikan pencatatan keuangan.
- 3) **Risiko SDM (Sumber Daya Manusia):** Risiko SDM berkaitan dengan keterampilan tenaga kerja yang belum merata, kesalahan akibat kelalaian, konflik internal, serta tingkat ketidakhadiran dan pergantian tenaga kerja yang cukup tinggi. Risiko ini berdampak pada keterlambatan penyelesaian pesanan dan menurunnya kualitas produk. Mitigasi risiko dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, peningkatan pengawasan, serta komunikasi yang lebih baik antara pemilik dan pekerja.
- 4) **Risiko Pasar:** Risiko pasar disebabkan oleh fluktuasi permintaan, perubahan tren fashion, serta persaingan usaha yang semakin ketat. Penurunan daya beli konsumen dan tekanan harga dari kompetitor berskala lebih besar turut memengaruhi stabilitas pendapatan usaha. Risiko ini berdampak pada ketidakstabilan jumlah pesanan dan pendapatan. Upaya pengendalian dilakukan dengan menyesuaikan produk terhadap tren pasar dan menjaga kualitas produk agar tetap kompetitif.
- 5) **Risiko Pemasaran:** Risiko pemasaran muncul akibat keterbatasan strategi promosi yang masih bersifat konvensional. Minimnya pemanfaatan media digital dan belum kuatnya identitas merek menyebabkan jangkauan pasar menjadi terbatas. Risiko ini berdampak pada rendahnya tingkat *brand awareness* dan lambatnya pertumbuhan pelanggan baru. Strategi mitigasi dilakukan melalui pemanfaatan media sosial, penyusunan katalog produk, serta peningkatan kualitas komunikasi dengan pelanggan.
- 6) **Risiko Hukum:** Risiko hukum berkaitan dengan belum optimalnya pemenuhan aspek legal usaha, seperti tidak adanya perjanjian tertulis dengan pelanggan dan pekerja, serta potensi

pelanggaran hak cipta desain. Risiko ini dapat menimbulkan sengketa dan merugikan usaha secara finansial maupun reputasi. Mitigasi dilakukan dengan penyusunan perjanjian sederhana, pengaturan kerja internal, serta pemenuhan legalitas usaha.

Berdasarkan hasil identifikasi risiko, Planet Lain Konveksi melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha. Analisis ini digunakan sebagai dasar dalam perumusan strategi untuk memanfaatkan peluang pasar, memperbaiki kelemahan internal, serta meminimalkan berbagai risiko yang dihadapi. Penerapan analisis SWOT diharapkan dapat membantu usaha meningkatkan daya saing dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah dinamika industri konveksi.

Tabel 1 SWOT

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Memiliki pengalaman dan keterampilan dalam bidang konveksi.	1. Keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha.
2. Kualitas jahitan yang rapi dan bahan yang digunakan cukup baik.	2. Manajemen keuangan dan administrasi masih sederhana.
3. Dekat dengan pelanggan lokal sehingga mudah berinteraksi.	3. Promosi digital belum optimal sehingga jangkauan pasar terbatas.
4. Mampu menyesuaikan model dan desain sesuai tren pelanggan.	4. Ketergantungan pada beberapa tenaga kerja berpengalaman.
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Perkembangan teknologi digital untuk promosi dan penjualan online.	1. Persaingan harga dengan konveksi besar dan pabrikan.
2. Tren fashion lokal yang terus berubah memberikan peluang inovasi.	2. Kenaikan harga bahan baku kain dan perlengkapan jahit.
3. Permintaan seragam, kaos, dan pakaian custom yang terus meningkat.	3. Ketidakstabilan ekonomi yang memengaruhi daya beli konsumen.
4. Potensi kerja sama dengan merek atau toko lokal.	4. Risiko kehilangan pelanggan akibat keterlambatan produksi.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap berbagai risiko yang dihadapi Planet Lain Konveksi, rangkuman risiko serta penanganannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Identifikasi Risiko Operasional pada Planet Lain Konveksi

JENIS RISIKO	PERISTIWA	PROBABILITAS/ FREKUENSI	KEPARAHAN/ IMPACT	DAMPAK	RISK LEVEL	TINDAKAN RISIKO
Risiko Operasional	Kerusakan mesin jahit	Sedang	Tinggi	Tertundanya produksi, biaya perbaikan	Sedang-Tinggi	Perawatan rutin, jadwal <i>maintenance</i> , dana cadangan untuk servis
	Keterlambatan bahan baku dari <i>supplier</i>	Tinggi	Sedang	<i>Deadline</i> molor, pelanggan komplain	Tinggi	Punya 2-3 <i>supplier</i> cadangan, stok <i>buffer</i> bahan penting
	Kesalahan pemotongan kain	Tinggi	Tinggi	Boros bahan	Sedang-Tinggi	SOP pemotongan jelas, QC awal sebelum produksi
	Pemadaman Listrik	Sedang	Sedang	Produksi berhenti	Sedang	Pertimbangkan membeli genset ringan, atur ulang jadwal produksi
	Pesanan menumpuk	Sedang	Sedang	Keterlambatan produksi	Tinggi	Batasi order per minggu, tambah pekerja <i>freelance</i> bila perlu
Risiko Keuangan	Modal usaha tinggi	Tinggi	Tinggi	Tidak bisa membeli bahan dalam jumlah besar, sulit <i>upgrade</i> alat	Sedang-Tinggi	Perawatan mesin berkala, cek oli dan komponen setiap minggu, siapkan dana darurat untuk perbaikan
	Keterlambatan pembayaran	Tinggi	Sedang	Biaya produksi meningkat, keuntungan menurun	Tinggi	Pembayaran tertulis, DP wajib, <i>Follow up</i> sebelum <i>deadline</i>
	Harga bahan baku naik	Sedang	Sedang	Tidak mengetahui keuntungan bersih, salah hitung biaya	Sedang	Negoisasi harga dengan <i>supplier</i> , beli dalam jumlah lebih besar (grosir), cari alternatif bahan
	Pencatatan keuangan salah	Sedang	Sedang	Arus kas terganggu, modal tidak berputar	Sedang	Gunakan aplikasi pencatatan, bedakan uang pribadi dan

						usaha, laporan mingguan
	Biaya operasional meningkat	Sedang	Tinggi	Modal terpakai tiba-tiba dan menghambat produksi	Sedang-Tinggi	evaluasi pengeluaran bulanan, pemakaian listrik efisien, kontrol pembelian bahan
Risiko Sumber Daya Manusia	Kurangnya keterampilan tenaga kerja	Sedang	Tinggi	Hasil jahitan tidak seragam, kualitas menurun	Tinggi	Pelatihan berkala, SOP jelas, evaluasi hasil kerja
	Kesalahan kerja akibat kelalaian (salah potong, jahitan tidak rapi)	Sedang	Tinggi	Bahan terbuang, waktu produksi bertambah	Tinggi	QC ketat, <i>briefing</i> sebelum kerja, pengawasan lebih rutin
	Konflik antar pekerja	Rendah–Sedang	Sedang	Suasana kerja tidak kondusif, produktivitas menurun	Sedang	Komunikasi terbuka, pembagian tugas jelas, mediasi pemilik
	Ketidakhadiran mendadak (absensi)	Sedang	Tinggi	Produksi terhambat, <i>deadline</i> mundur	Tinggi	Sistem absensi jelas, insentif kehadiran, pekerja cadangan
	<i>Turnover</i> karyawan tinggi (keluar–masuk pekerja)	Rendah–Sedang	Tinggi	Waktu terbuang untuk melatih orang baru, kestabilan kerja menurun	Sedang-Tinggi	Berikan insentif, bangun hubungan baik, ciptakan lingkungan kerja nyaman
Risiko Pasar	Penurunan permintaan akibat perubahan tren <i>fashion</i>	Tinggi	Sedang	Jumlah pesanan menurun & pendapatan turun	Tinggi	Mengikuti tren <i>fashion, update</i> desain, observasi kompetitor
	Persaingan harga dengan konveksi besar	Tinggi	Tinggi	Pelanggan beralih & penjualan menurun	Tinggi	Tingkatkan kualitas, tambah layanan, tentukan segmen pasar

	Daya beli konsumen menurun	Sedang	Tinggi	Pesanan menurun drastis, omzet turun	Sedang–Tinggi	Beri paket ekonomis, promosi musiman, cari bahan lebih stabil
	Brand <i>awareness</i> rendah sehingga pelanggan beralih	Sedang	Sedang	Kehilangan pelanggan & sulit dapat pelanggan baru	Sedang	Perkuat <i>branding</i> , rutin posting media sosial
	Produk cacat/kualitas tidak konsisten	Rendah–Sedang	Tinggi	Pelanggan komplain & tidak repeat order	Sedang	QC ketat, pelatihan penjahit, SOP produksi jelas
Risiko Pemasaran	Kurangnya promosi di media sosial	Tinggi	Sedang	Jangkauan pasar kecil, sedikit pelanggan baru	Tinggi	Aktif upload, buat konten rutin, tampilkan portofolio produksi
	Konten pemasaran kurang menarik	Sedang	Sedang	<i>Engagement</i> rendah, calon pelanggan tidak tertarik	Sedang	Gunakan foto berkualitas, <i>copywriting</i> yang lebih baik
	Tidak adanya katalog produk yang jelas	Sedang	Sedang	Pelanggan bingung memilih produk, ragu untuk order	Sedang	Buat katalog digital (Google Drive/Canva)
	Respon chat lambat ke pelanggan	Tinggi	Tinggi	Pelanggan batal order, kehilangan calon pelanggan	Tinggi	Admin khusus chat, <i>auto-reply</i> , <i>template</i> pesan
	Kurangnya testimoni pelanggan	Sedang	Rendah–Sedang	Kepercayaan pelanggan baru rendah	Sedang	Kumpulkan testimoni, posting <i>review</i> secara rutin
Risiko Hukum	Usaha belum memiliki legalitas lengkap (NIB, NPWP, izin usaha)	Sedang	Tinggi	Tidak bisa kerja sama dengan instansi besar, risiko pelanggaran aturan	Tinggi	Mengurus NIB, NPWP, dan legalitas dasar melalui OSS
	Kesalahan dalam penulisan <i>invoice</i> atau kontrak	Sedang	Sedang	Salah paham dengan pelanggan, risiko komplain	Sedang	Gunakan <i>template invoice</i> standar, cek ulang sebelum dikirim

Penggunaan desain pelanggan yang mengandung hak cipta	Rendah	Tinggi	Potensi masalah hukum/copyright	Sedang	Minta pernyataan izin penggunaan desain dari pelanggan
Ketidaksesuaian spesifikasi produk dengan kesepakatan	Sedang	Tinggi	Pelanggan menuntut penggantian, komplain serius	Tinggi	Menggunakan approval desain (TTD/chat bukti), QC sebelum produksi
Kebocoran data pelanggan (nama, alamat, nomor)	Rendah	Sedang	Kehilangan kepercayaan pelanggan	Rendah–Sedang	Batasi akses data hanya untuk admin, simpan data dengan aman

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis risiko yang disajikan dalam tabel risiko, Planet Lain Konveksi menghadapi sejumlah risiko dengan tingkat kemungkinan dan dampak yang relatif tinggi. Risiko dengan level tertinggi terutama terdapat pada aspek operasional, keuangan, pemasaran, dan pasar. Risiko-risiko tersebut antara lain keterlambatan pasokan bahan baku, kerusakan mesin produksi, keterlambatan pembayaran dari pelanggan, rendahnya pemanfaatan promosi digital, serta perubahan tren fashion yang memengaruhi tingkat permintaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko tersebut berpotensi memberikan dampak langsung terhadap kelancaran proses produksi dan stabilitas arus kas usaha.

Risiko dengan probabilitas tinggi dan dampak signifikan, seperti keterlambatan pembayaran pelanggan dan persaingan harga dengan usaha konveksi lain, mengindikasikan perlunya penguatan pada pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran. Selain itu, risiko sumber daya manusia, seperti ketidakhadiran tenaga kerja secara mendadak dan keterbatasan keterampilan pekerja, turut berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas hasil produksi. Apabila tidak dikelola dengan baik, risiko-risiko tersebut dapat menghambat pencapaian target produksi dan menurunkan kepuasan pelanggan.

Oleh karena itu, penerapan strategi mitigasi risiko menjadi langkah yang penting untuk dilakukan. Upaya mitigasi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan kualitas dan pengendalian proses produksi, perawatan mesin secara berkala, penerapan sistem pembayaran uang muka (DP), penguatan promosi melalui media digital, serta pemenuhan aspek legalitas usaha. Dengan penerapan manajemen risiko yang terencana dan berkelanjutan, Planet Lain Konveksi diharapkan mampu menjaga stabilitas operasional, meningkatkan daya saing, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan industri konveksi yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen risiko pada UMKM Planet Lain Konveksi di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa usaha ini menghadapi enam jenis risiko utama, yaitu risiko operasional, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, pasar, dan hukum. Risiko-risiko tersebut berpotensi memengaruhi kelancaran proses produksi, stabilitas keuangan, serta tingkat kepuasan pelanggan apabila tidak dikelola dengan baik.

Hasil identifikasi menunjukkan terdapat 30 peristiwa risiko yang berpotensi terjadi maupun telah dialami dalam kegiatan operasional usaha. Berdasarkan matriks penilaian risiko, beberapa risiko berada pada level tinggi, terutama keterlambatan bahan baku, kerusakan mesin jahit, keterlambatan pembayaran pelanggan, rendahnya intensitas promosi digital, serta perubahan tren fashion yang berlangsung cepat. Risiko-risiko tersebut menjadi prioritas penanganan karena memiliki probabilitas tinggi dan berdampak langsung terhadap proses produksi serta arus kas usaha.

Upaya mitigasi yang telah dan dapat diterapkan meliputi perawatan mesin secara berkala, penyiapan pemasok cadangan, penerapan sistem pembayaran uang muka (DP), pengaturan jadwal produksi yang lebih efisien, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta penguatan strategi promosi digital. Selain itu, perbaikan pencatatan keuangan dan peningkatan kualitas komunikasi dengan pelanggan juga berperan penting dalam mengurangi potensi risiko.

Dengan penerapan manajemen risiko yang sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan kerangka ISO 31000, Planet Lain Konveksi diharapkan mampu menjaga stabilitas operasional, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperkuat daya saing usaha di tengah persaingan industri konveksi yang semakin ketat di Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A., Lubis, R. F., Suharydi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen risiko dalam ketidakpastian global: Strategi dan praktik terbaik. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(3), 260–271. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576>
- Alfiana, I. C., Dewi, I., & Harsono. (2024). *Manajemen risiko dalam pengambilan keputusan bisnis*. PT Arunika Aksa Karya.
- Erwin, T. A., Safitri, A., & Alfiana, M. (2024). Financial risk management strategies for startups in the digital era. *International Journal of Economic Literature (ABOLE)*, 2(9), 2669–2682.
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen risiko: Teori, kasus, dan solusi*. Alfabeta.
- ISO. (2018). *ISO 31000:2018 risk management—Guidelines*. International Organization for Standardization.
- Ismawati, L., Permatasari, R. D., Zulbetti, R., Alfiana, Silalahi, M., Ahmad, M. S., & Syamli, A. (2023). *Manajemen risiko era digital*.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(2), 41–49.
- Noviantoro, D., Nugroho, A., & Samadikun, B. P. (2023). Identifikasi dan analisis manajemen risiko pada pekerjaan high rise building. *Jurnal Proyek dan Konstruksi Indonesia*, 8(1), 14–21.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.